

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada manusia dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya.¹ Slameto dalam Dariyo mengemukakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seorang siswa agar memperoleh perubahan permanen setelah berinteraksi dengan lingkungan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik (siswa) dengan pendidik (guru) dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar di sekolah.²

Pembelajaran dapat diartikan dari berbagai sudut pandang, dari sudut pandang behavioristik, pembelajaran sebagai proses perubahan tingkah laku siswa melalui pengoptimalan lingkungan sebagai sumber stimulus belajar. Sejalan dengan banyaknya paham behavioristik yang dikembangkan para ahli, pembelajaran ditafsirkan sebagai cara untuk melatih keterampilan melalui penyesuaian peserta didik secara bertahap dan terperinci dalam memberikan respon atau keinginan yang diperoleh dan didukung oleh tingkah laku yang pantas

¹Eveline Siregar dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor:Ghalia Indonesia) h.3

²Agoes Dariyo. 2013. *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*. Jakarta: PT Indeks, h. 124

dari para pengajar.³ Proses pembelajaran harus didesain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif melalui metode pembelajaran yang tepat untuk menghasilkan peningkatan dalam hasil belajar siswa.

Proses belajar mengajar adalah pokok dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan pengajar dan peserta didik memegang peranan yang strategis. Syarat utama untuk proses berlangsungnya proses belajar mengajar adalah terjadinya hubungan antara guru dan murid.

Beberapa komponen yang menentukan berhasilnya proses pembelajaran diantaranya adalah guru, siswa dan metode pembelajaran. Metode pembelajaran dinilai berhasil jika pembelajaran dapat melibatkan siswa menjadi aktif. Agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan mendapatkan prestasi belajar yang baik, Metode pembelajaran pada dasarnya dibutuhkan untuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa.⁴ Metode pembelajaran penting guna membentuk teori pembelajaran yang dipakai dan sebagai alat komunikasi oleh guru untuk merancang aktivitas belajar. Aktivitas belajar yang dapat membantu siswa untuk memahami proses pembelajaran yang disampaikan di dalam kelas itulah diharapkan oleh siswa.

Dalam pembelajaran Guru membutuhkan metode untuk membuat kelas menjadi aktif dan menarik. Metode pembelajaran memiliki peran yang penting dalam mengajar karena metode berperan sebagai arah atau “bagaimana

³Nurdyansyah dan. Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. (Sidoarjo.Nizamia Learning Center). h. 1

⁴Eveline Siregar dan Hartini Nara. *op.cit.* h.78

memproses” pembelajaran sehingga dapat berjalan baik dan terstruktur. Terlebih tanpa adanya metode proses pembelajaran tidak dapat berlangsung. Oleh sebab itu pengajar dituntut untuk dapat memiliki berbagai macam metode dalam rangka memproses pembelajaran efektif, efisien, menyenangkan dan tercapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan.⁵ Hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat tercapai maksimal dan siswa memperoleh hasil belajar siswa dengan nilai yang memuaskan.

Hasil belajar merupakan faktor utama dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik. Proses belajar mengajar dapat dikatakan baik jika proses pembelajaran mampu untuk memberikan hasil yang positif pada hasil belajar siswa. Proses belajar mengajar sebagai wadah dari guru kepada kepada siswa sebagai wadah menyalurkan ilmu. Proses belajar mengajar diperlukan agar tujuan pembelajaran mendapatkan hasil yang maksimal.

Pembelajaran sejarah adalah suatu kejadian yang didalamnya terdapat berbagai aspek kehidupan agama, budaya, politik, sosial dan ekonomi. Pembelajaran sejarah disekolah ditujukan untuk siswa agar menyadari keanekaragaman pengalaman hidup antar masyarakat, cara pandang yang berbeda terhadap masa lalu untuk memahami peristiwa yang terjadi di masa kini serta membangun pengetahuan dan pemahaman dalam menghadapi masa yang akan datang.⁶

⁵Sifa Siti Mukrimah ,53 *Metode Belajar Pembelajaran*(Bandung: Bumi Siliwangi, 2014) h.45

⁶Isjoni.*Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan.*(Bandung: Alfabeta, 2007) h.72

Menurut Wenger Setiap kali anda membiarkan gagasan anda berlalu tanpa respon sama sekali terhadapnya, anda sedang memperkuat perilaku tidak kreatif. Namun setiap anda kepada seseorang tentang gagasan atau menuliskan gagasan dimana saja atau merespon. Maka anda telah memperkuat perilaku kreatif.⁷ Salah satu strategi yang perlu dipertimbangkan adalah digunakannya metode *brainstorming* (curah pendapat) dalam pembelajaran.

Brainstorming adalah salah satu metode pembelajaran yang diharapkan dapat membantu dalam menghadapi kendala pembelajaran seperti di atas. Metode *brainstorming* adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas yaitu memberikan permasalahan terhadap siswa yang kemudian dijawab siswa atau siswa memberikan pendapat maupun untuk berkomentar sehingga permasalahan yang diberikan dapat berkembang menjadi masalah baru atau dapat diartikan sebagai cara untuk mendapatkan banyak ide dari tiap orang dalam waktu yang sangat singkat.⁸

Tujuan *brainstorming* adalah membuat kumpulan ide, penjelasan, pengalaman seluruh peserta yang berbeda maupun pemikiran yang sama dan hasilnya kemudian menjadi informasi atau gagasan untuk menjadi pembelajaran bersama.⁹ Dengan metode pembelajaran *brainstorming* peneliti berharap penelitian ini memberikan dampak signifikan untuk peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari keaktifan dan sikap kritis peserta didik.

⁷ Win Wenger. *Beyond Learning and Teaching Panduan Belajar dan Mengajar* (Bandung: Nuansa, 2003) h. 70

⁸Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 73.

⁹Muhamad Afandi, Evi Chamalah dan Oktarina Puspita Wardani. *Model dan Metode Pembelajaran di sekolah*. (Semarang: Unisulla Press, 2013) h 104

Brainstorming dirancang untuk mendorong siswa untuk menyampaikan ide-ide yang beragam dan menunda penilaian-penilaian kritis. Setiap orang memberikan ide kemudian menggabungkan berbagai macam ide yang lainnya. Dalam Metode Pembelajaran *brainstorming* guru berperan sebagai fasilitator dan siswa diberikan keleluasaan untuk menyampaikan pendapat. Tugas guru dalam metode pembelajaran *brainstorming* adalah memberikan bimbingan dan juga arahan kepada siswa pada materi ajar yang akan diajarkan. Guru tidak diizinkan untuk langsung memutuskan ide-ide yang disampaikan siswa agar ide-ide dari siswa akan banyak terkumpul. Metode pembelajaran *brainstorming* ini memiliki makna untuk menjadikan pembelajaran agar menarik dan mampu membuat siswa ikut aktif dalam belajar dan berani dalam menyampaikan ide dan pendapat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas XI SMA Negeri 7 Bogor penulis mendapatkan informasi data nilai UAS secara keseluruhan dalam mata pelajaran Sejarah mendapatkan nilai rata-rata 70 sedangkan untuk KKM yang ditentukan di SMA Negeri 7 Bogor adalah 75. Pembelajaran sejarah di sekolah tersebut hanya menggunakan metode ceramah. Dengan metode ceramah tersebut, siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan materi yang disampaikan pendidik dan sedikit kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya. Sehingga sumber informasi hanya berpusat pada pendidik. Hal inilah yang mengakibatkan seringkali siswa menjadi bosan terhadap materi yang diberikan karena tidak adanya aktivitas yang menuntut siswa untuk menjadi lebih aktif. Metode ceramah memang seperti dikatakan oleh Subakti sering menjadi sebab

terjadinya kebosanan bagi siswa. Metode ceramah tidak jarang menyebabkan pembelajaran menjadi kaku dikarenakan siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran.¹⁰

Faktor-faktor yang menyebabkan pelajaran sejarah di dalam kelas kurang menarik adalah:

- (a) Cara penyajian materi yang berpusat pada guru mengakibatkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran
- (b) Interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswa dalam kelas kurang
- (c) Dalam memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh guru, siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan

Dari permasalahan di atas agar siswa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar diperlukan pengajar perlu melakukan sebuah inovasi untuk menumbuhkan kelas yang menarik dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Terlebih dengan pembelajaran Sejarah yang sering kurang diminati dan dianggap membosankan.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa di SMA Negeri 7 kota Bogor mengindikasikan bahwa siswa kurang tertarik belajar sejarah dengan metode ceramah karena agak cenderung membosankan. Sehingga diharapkan dengan menggunakan metode *brainstorming* siswa dapat menjadi aktif dalam pelajaran sejarah, karena metode *brainstorming* peserta didik dituntut untuk kerjasama

¹⁰Y.R Subakti. *Paradigma Pembelajaran Sejarah Berbasis Konstruktivisme*, SPSS, Vol 24. No.1 April 2010. h. 33

dalam mengemukakan pendapat sehingga siswa bisa menjadi aktif didalam kelas. Apabila dibantu dengan media pembelajaran, Metode pembelajaran *brainstorming* ini akan maksimal salah satunya dengan menggunakan media visual. Dengan menggunakan media visual seperti powerpoint peneliti berharap peserta didik memiliki banyak ide-ide yang akan disampaikan oleh para peserta didik.

Dikarenakan pada saat ini kondisi pandemik COVID 19 sedang melanda dunia hal ini pun berdampak pada kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara online. Sehingga penelitian yang dilakukan melalui online dengan platform *zoom* untuk melakukan penelitian dengan metode *brainstorming*.

Dengan adanya kondisi pandemik seperti ini, Peneliti mengambil judul penulisan yaitu “Penggunaan Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI menggunakan platform zoom SMA NEGERI 7 Kota Bogor.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Apakah metode Brainstroming mampu untuk peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran Sejarah?
2. Apakah siswa memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran Sejarah dengan menggunakan metode ceramah?

3. Apakah metode Brainstroming mampu untuk meningkatkan hasil belajar sejarah?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan memfokuskan pada masalah pengaruh penerapan metode Brainstroming terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah dengan menggunakan platform *Zoom* di SMA Negeri 7 Bogor.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

Apakah terdapat pengaruh penerapan metode Brainstorming terhadap hasil belajar sejarah siswa melalui pembelajaran jarak jauh berbasis platform *zoom* di kelas XI SMA Negeri 7 kota Bogor?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak antara lain sebagai berikut :

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui perencanaan yang lebih baik atas metode pembelajaran yang digunakan terutama melalui metode *brainstorming*.

2. Bagi umum

Dapat mengetahui bahwa metode *braintorming* dapat digunakan sebagai metode alternatif dalam peningkatan hasil belajar siswa

